

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Salah satu komponen dalam belajar adalah komponen ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran disekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik, untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misalnya pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Matlin, 1998), system ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Sensori memory (*Sensory memory*)
2. Ingatan jangka pendek (*Short Term Memory*)
3. Ingatan jangka panjang (*Long Term Memory*)

Sensori memory mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke system ingatan jangka pendek. Sistem

ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulus selama  $\pm 30$  detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan disistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat (solso, 1988) setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui *proses drill* (latihan pengulangan) ke system ingatan jangka panjang untuk di simpan atau dapat juga informasi yang baru (solso, 1988).

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkait erat dengan perkembangan psikologi anak seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik lebih mampu mengolah masukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang. Ciri ini dikenal dengan kemampuan *metakognisi* yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain. Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat. Pengetahuan semacam ini bagi peserta didik yang belajar disekolah sangat penting.

Bagi seorang tenaga pengajar atau guru pengetahuan ini sangat bermanfaat karena membantu dalam memonitor dan mengarahkan proses berfikir peserta didik (Winkel, 1996) dalam mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya aspek Al-Qur'an sejak dini anak perlu dilatih menghafal atau mengingat secara efektif dan efisien.

1. *Recall*, anak didik untuk mampu mengingat materi pelajaran diluar kepala
2. *Recognition*, anak didik untuk mampumengenal kembali apa yang telah dipelajari setelah melihat atau mendengarnya.
3. *Relearning*, anak didik untuk mampu mempelajari kembali dengan mudah apa yang pernah dipelajarinya.

Dalam pembelajaran menghafal huruf-huruf Al-Qur'an disekolah dasar, tahap yang dilakukan adalah siswa diupayakan untuk pada tingkatan *reacll*, yakni hany mampu menghafalkan materi pelajaran mengenal huruf-huruf Al-Qur'an diluar kepala.<sup>1</sup>

Pemahaman huruf Al-Qur'an sesuai aturan merupakan syarat seseorang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Untuk dapat membaca Al-Qur'an diperlukan pengenalan terhadap huruf-huruf Al-Qur'an atau huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Huruf Al-Qur'an selain di haruskan untuk dibaca tetapi juga harus untuk ditulis, seperti firman Allah SWT Surat Al-Baqarah ayat 1-2



Tuhan menamakan Al-Qur'an dengan Al-kitab yang disini berarti “yang ditulis” sebagai isyarat bahwa Al-Qur'an diperintahkan untuk ditulis<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ibrahim dan H. Darsono. pembelajaran Quran Hadits. Direktorat jendral Pend islam. (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008 h 3 )

<sup>2</sup>Drs. H. Ahmad Toha Putra. Al-Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama RI (Semarang: CV Asy syifa, 2001) h 3

Terampil dalam menuliskan Al-Qur'an menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki peserta didik. Pembelajaran menulis Al-Qur'an mulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak didiknya mampu dan terampil dalam menulis huruf Al-Qura'an dengan benar, tepat dan rapi.

Untuk menjag agar keterampilan menulis huruf Al-Qur'an ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan.

Proses pembiasaan ini dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an.

Berdasarkan temuan tersebut akan diupayakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf Al-Qur'an pada materi pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice*. Tekhni ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, pergolongan sifat dan mengulangi informasi. Teknik *drill and practice* adalah proses kegiatan agar siswa selalu ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *drill and practice* ini memiliki ketentuan, yaitu:

1. Lembaran-lembaran kertas berupa salian huruf hijaiyah yang ditulis tipis-tipis sebagai lembaran kerja siswa.
2. Siswa menebalkannya dengan baik, tepat dan rapi dengan menggunakan pensil warna.

3. Setelah selesai di kumpulkan untuk dinilai.
4. Ujilah penulisan semua siswa dengan meminta siswa satu persatu menuliskan kembali huruf hijaiyah dipapan tulis<sup>3</sup>.

Penggunaan tehni drill dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada penelitian ini ditetapkan sebagai mana standar kompetensi KTSP 2006 sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian huruf-huruf hijaiyah
2. Menyebutkan huruf-huruf hijaiyah Alif ( ا ) dan sampai Ya ( ي )
3. Menjelaskan tanda baca Al Qur'an (harakat)
4. Menuliskan dan melafalkan huruf hijaiyah bersambung
5. Melafalkan Al Qur'an surah pendek pilihan

Berdasarkan pemahaman sebagaimana diharapkan dalam indikator pembelajaran di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan tehnik *drill and practice* dalam pembelajaran tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu, sebagai upaya meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa serta meningkatkan hasil belajar sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mengungkapkan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta siswa melalui sebuah judul skripsi:

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MELAFALKAN HURUF AL-QUR'AN MELALUI TEKNIK DRILL AND

---

<sup>3</sup>Pembelajaran Al-Qur'an hadits (Direktorat pendidikan Islam . 2008 h 143)

PRACTICE PADA SISWA KELAS II SD BATU HARANG KEC.MANTEWE  
KAB.TANAH BUMBU

**B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan.

1. Meningkatkan

Meningkatkan dapat diartikan sebagai proses atau perbuatan untuk beralih kepada keadaan yang lain, mempertinggi derajat atau taraf yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan kinerja sebagai proses kegiatan dalam menyelesaikan tugas .<sup>4</sup>

3. Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an

Melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an maksudnya adalah membaca kitab suci umat islam yang berbahasa Arab, yang cara membacanya dari kanan ke kiri. Setiap huruf Al-Qur'an mengandung pahala jika dibaca.

4. Tekhnik

Tekhnik atau cara yang tersusun, teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan.

5. *Drill and Practice*

---

<sup>4</sup>Drs. Sulchan Yasyin. kamus lengkap bahasa Indonesia(Surabaya: Amanah. 1997. h 475)

<sup>5</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. Ag Guru dan Peserta Didik Dalam interaksi Edukatif.(Jakarta: Rineka Cipta.2005) Hlm. 185.

*Drill and Practice* dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.<sup>5</sup>

### C. Rumusan Masalah Dan Rencana Pemecahan Masalah

#### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masih rendahnya minat/kemampuan siswa dalam menulis dan melafalkan Al-Qur'an sebagai muslim. masih ada siswa yang belum terampil dalam menulis huruf-huruf Al-Qur'an dan masih ada yang belum bisa melafalkan bacaan Al Qur'an dengan berbagai alasan, serta belum ditemukannya metode atau tehnik pembelajaran yang relevan terhadap penyajian bahan ajar huruf-huruf hijaiyah (huruf Al-Qur'an)

Berdasarkan temuan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran teknik *drill and practice* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis dan melafalkan huruf Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu.
2. Apakah penggunaan teknik *drill and practice* dapat meningkatkan belajar siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu. Pada pembelajaran tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an

## 2. Rencana Pemecahan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam terhadap aspek Al-Qur'an ternyata hasil belajar siswa masih rendah, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan teknik *drill and practice* secara individu maupun kelompok tindakan kelas ini dilaksanakan melalui serangkaian pembelajaran pendidikan agama islam aspek Al-Qur'an pada sub topik pengenalan huruf-huruf hijaiyah di kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu selama 2 siklus dengan 3 kali pertemuan

Tindakan kelas dengan menggunakan teknik *drill and practice* yaitu siswa diberikan lembaran kertas yang berisi salinan huruf hijaiyah yang ditulis tipis-tipis kemudian siswa menebalkannya dengan menggunakan pensil berwarna.

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan melalui observer teman sejawat (*Kolaborasi*) baik aktivitas guru maupun kegiatan siswa belajar serta memberikan test tertulis pada setiap akhir siklus.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan penelitian tindakan kelas adalah:



1. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik pembelajaran dengan menerapkan teknik *drill and practice* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa pembelajaran pendidikan agama islam aspek Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu.
3. Meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam terhadap pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang sebesar-besarnya antara lain:

1. Kepada guru diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan perbandingan dalam memilih metode atau teknik pembelajaran yang relevan guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Kepada siswa diharapkan bermanfaat sebagai pengalaman belajar yang menarik melalui penebalan tulisan huruf-huruf Al-Qur'an dengan pensil berwarna sesuai dengan bahan ajar tentang pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal.
3. Kepada Kepala Sekolah diharapkan bermanfaat sebagai upaya mempertimbangkan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan

kualitas proses belajar mengajar, seperti penyediaan sumber belajar yang lengkap bagi guru dan siswa.

#### **F. Hifotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka, hifotesis dalam penelitian masalah ini dapat dirumuskan: jika di gunakan tehknik *drill and practice* maka kemampuan atau keterampilan siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Kab. Tanah Bumbu terhadap penulisan dan pelafalan Al-Qur'an dapat meningkat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini secara garis besarnya dapat digambarkan melalui sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahulau yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, dan rencana pemecahan masalah, tujuan Penelitian, Signifikasi Penelitian, Hifotesis Tindakan dan Sistematika Penulisan

BAB II Landasan teori yang berisi tentang interaksi belajar mengajar, pembelajaran pendidikan agama islam, materi pelajaran dan pembahasan tentang teknik *drill and practice*.

BAB III strategi penelitiuan yang berisi tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, persiapan penelitian, tindakan kelas dan sumber data teknik dan alat pengumpulan data, indikator kerja dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi setting penelitian, gambaran umum kurikulum tentang Al-Qur'an, tindakan kelas siklus I, hasil penelitian tindakan kelas siklus II dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Interaksi Belajar Mengajar**

##### **a. Konsep Interaksi Belajar Mengajar**

Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar, proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik.

Di dalam interaksi belajar mengajar ada mempunyai unsur guru dan anak didik yang harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif, aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Dalam system pengajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses anak didik harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

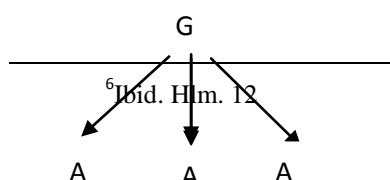
Menurut Dr Nana Sudjana (1989) menyatakan bahwa:” Ada tiga pola komunikasi antara guru dan anak didik dalam proses interaksi belajar mengajar yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi, komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan anak didik sebagai

penerima aksi, guru aktif dan anak didik pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau penerima aksi, demikian pula halnya dengan anak didik

Bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagaipemberi aksi, antara guru dan anak didik akan terjadi dialog, dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan anak didik, anak didik dituntut lebih cepat daripada guru. Seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik lainnya<sup>6</sup>.

Ketiga pola tersebut tidak bisa di pertentangkan dengan pendapat Drs. Moh Uzer Usman (1990), Karena keduanya sepakat bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang di dominasi oleh guru sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh anak didik, hal ini tentu saja bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, penggunaan variasi pola interaksi mutlak dilakukan oleh guru hal ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan, kebosanan, kejenuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan dalam jenis pola interaksi ini Drs. Moh. Uzer Usman juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

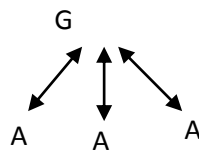
a. Pola guru-anak didik



### Komunikasi sebagai aksi (Satu arah)

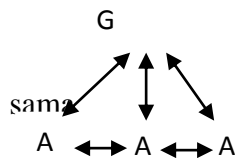
A

b. Pola Guru - anak Didik – guru



Ada balikan (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (Komunikasi sebagai interaksi)

c. Pola guru – anak didik – anak didik



Ada balikan bagi guru, anak didik saling belajar lainnya

d. Pola guru - anak didik, anak didik – guru, anak didik - anak didik interaksi optimal antara guru dan anantara anak didik dengan anak didik (komunikasi sebagai transaksi, muliti arah)

e. Pola melingkar

Setiap anak didik mendapatkan giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan untuk berbicara dua kali apabila anak didik belum mendapat giliran. <sup>7</sup>

### b. Ciri-ciri interaksi belajar mengajar

Sebagai interaksi belajar mengajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar mempunyai tujuan

---

<sup>7</sup>Ibid. Hln. 12

Tujuan interaksi belajar mengajar adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan dukungan

2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

Agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi belajar mengajar perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis atau relevan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan desain yang berbeda-beda

3. Interaksi belajar mengajar ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus di desain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain materi harus sudah di desain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi belajar mengajar.

4. Ditandai dengan aktifitas anak didik

Sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif.

5. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi belajar mengajar yang kondusif, guru siap sebagai mediator dalam segala

situasi proses interaksi belajar mengajar sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

#### 6. Interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik, mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur, jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan, penyimpangan dari prosedur, berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

#### 7. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik) batas waktu menjadi salah satu ciri yang tak bisa ditinggalkan, setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai

#### 8. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan, evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pengajaran yang sudah ditentukan

### **c. Komponen-komponen interaksi belajar mengajar**

Sebagai suatu sistem tentu saja interaksi belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran,



kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber dan evaluasi. Lebih jelas mengenai hal ini uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Tujuan .

Kegiatan interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru, atas kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan, program pengajaran dengan prosedur dan langkah langkah yang sistematis.

Kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan pengajaran adalah Pembuatan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran mempunyai artian penting dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru, dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana harus di tinggalkan .tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama kegiatan interaksi belajar mengajar interaksi belajar mengajar berlangsung.

#### 2. Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi belajar mengajar, tanpa bahan pelajaran proses interaksi belajar mengajar tidak akan berjalan, karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak didik. Bahan pelajaran mutlak harus di kuasai guru dengan baik,

ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.

Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut mata pelajaran yang dipegang guru sesuai dengan propesinya, sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang di pegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua anak didik. Akhirnya, bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi belajar mengajar.

### 3. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan . segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, semua proses pengajaran akan diproses di dalamnya, komponen inti yakni manusiawi, guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas yang perlu di perhatikan adalah perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Tinjauan pada ketiga aspek ini akan membantu dalam menentukan pengelompokan anak didik dikelas. Di sini tentu saja aktivitas optimal belajar anak didik sangat menentukan kualitas interaksi yang terjadi didalam kelas

dengan demikian, Kegiatan belajar mengajar apapun bentuknya sangat ditentukan dari baik tidaknya program pengajaran yang telah direncanakan dan akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam Kegiatan belajar mengajar, metode ini diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.

Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

#### 5. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar biasanya dipergunakan alat material dan non material, alat material atau alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan, video dan sebagainya. Sedangkan alat non material berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat dan sebagainya.

Dawyer (1967) salah seorang tokoh aliran realisme berasumsi bahwa "Belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika digunakan bahan-

bahan audivisual yang mendekati realitas. menurut Miller, dan kawan-kawan (1957) lebih banyak sifat bahan audivisual yang menyerupai realitas makin mudah terjadi belajar. karenanya, ada kecenderungan dari pihak guru untuk memberikan bahan pelajaran sebanyak mungkin dengan memberikan penjelasan yang mendekati realitas kehidupan dan pengalaman anak didik.<sup>8</sup>

#### 6. Sumber Pelajaran

Interaksi belajar mengajar tidaklah berproses dalam kehampaan tetapi ia berproses dalam kemaknaan. Di dalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik, nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi di ambil dari berbagai sumber guna di pakai dalam prosesi belajar mengajar. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat digunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan .

---

<sup>8</sup>Ibid. H. 18

Menurut Edwind dan W.Brown. bahwa “ *Evaluation refer to the act or proses to deterrmining the value of something*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>9</sup>

produk yang diarahkan pada keberhasilan belajar anak didik maupun evaluasi proses yang diarahkan pada keberhasilan guru dalam mengajar, keduanya dalah data seluas-luasnya, sedalam – dalamnya (bukan sebanyak-banyaknya), yang berkenaan dengan kemampuan anak didik atau kualitas kegiatan guru, guna mengetahui sebab akibat dari suatu aktivitas pengajaran dan hasil belajar anak didik yang mendorong serta mengembangkan kemampuan belajar.

Dari konsepsi tersebut, maka tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan data- data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan guru menilai aktifitas/pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang digunakan.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran adalah proses interaksi anantara siswa dengan lingkungannya yang mengarah kepada perubahan perilaku yang lebih baik. Ada tiga langkah strategi yang perlu diapresiasi bagi perubahan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran sekolah. Pertama yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa yang dapat dilakukan dalam

---

<sup>9</sup>Ibid. Hln. 20.

bentuk pretes. Kedua, penyampaian materi dalam latihan, dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan efektif dan berhasil apabila ada perubahan pengetahuan, dan perilaku positif pada siswa. Ketiga, evaluasi yaitu pelaksanaan pembelajaran, yang diakhiri dengan evaluasi dan postes yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.<sup>10</sup>

Secara luas pendidikan agama bisa diartikan sebagai proses pembelajaran (pengajaran dan bimbingan) yang dilaksanakan secara kurikuler, ko-kurikuler maupun kultur sekolah. Proses pembelajaran itu bisa juga berbentuk kurikuler tertulis (*written curriculum*) maupun kurikuler tersembunyi (*Hidden curriculum*) sedangkan secara sempit, pendidikan agama bisa dimaknai sebagai mata pelajaran yang dibedakan dari mata pelajaran yang lain seperti matematika, fisika, biologi dan sebagainya.

Secara operasional sistem pendidikan agama Islam diorientasikan kepada dua hal. Pertama pendidikan agama Islam itu berorientasi mendidik manusia supaya menjadi hamba Allah. Manusia dididik agar dewasa baik sebagai hamba Allah maupun khalifah-Nya. Kedua, mendidik manusia sebagai upaya menumbuhkan kembangkan kelengkapan dasar dan potensi fitrah anak secara optimal menuju kedewasaan intelektual (*intellectual ability*) dan kematangan emosional (*emotional maturity*).<sup>11</sup>

Pada kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada prinsipnya mempunyai empat unsur pokok yang harus diajarkan yaitu seperti

---

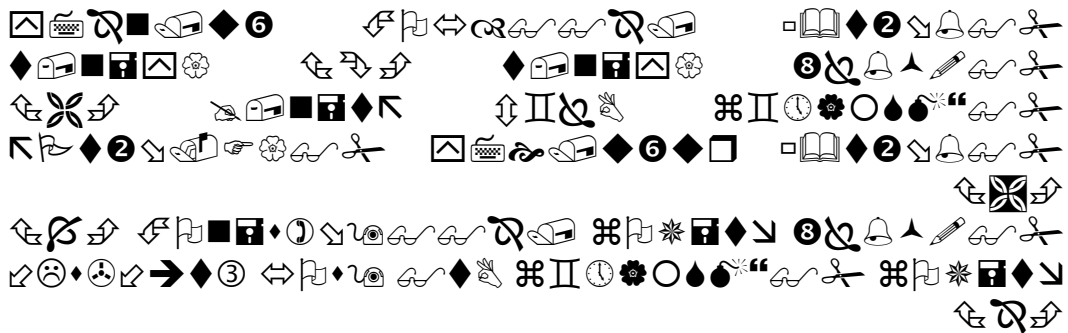
<sup>10</sup>Ahmad Barizi menjadi guru unggul (jogjakarta: Ar Ruzz media, 2009) h 89

<sup>11</sup>Ibid. Hlm. 33

keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Dengan penyajian empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan kehidupan beragama sejak usia dini hingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tangguh, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara.

Pembelajaran pendidikan agama islam disusun secara sistematis, komperhensif dan terpadu menuju pemahaman akan ajaran islam secara menyeluruh.pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif adalah pembelajaran yang menekankan penerapan mata pelajaran yang didapat dibangu sekolah dalam kehidupan sehari-hari siswa misalnya berlatih tata cara beribadah dan berlatih membaca Al-Qur'an

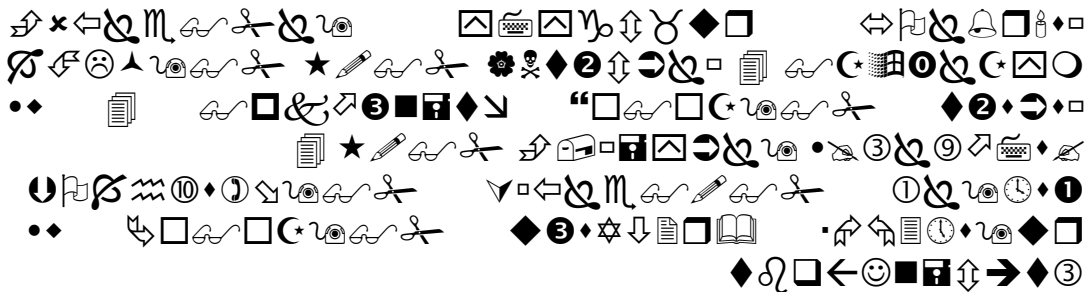
Sebagaimana firman Allah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan baca tulis adalah Surah Al-Alaq ayat 1-5:



2. Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam

Pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam seharusnya berangkat dari konsep dasar manusia: Fitrah, setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, yaitu memilik akal, nafsu (jasad), hati dan ruh

atau jiwa, seperti pada firman Allah SWT, bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia. (Q.s Al-Rum,30:30).<sup>12</sup>

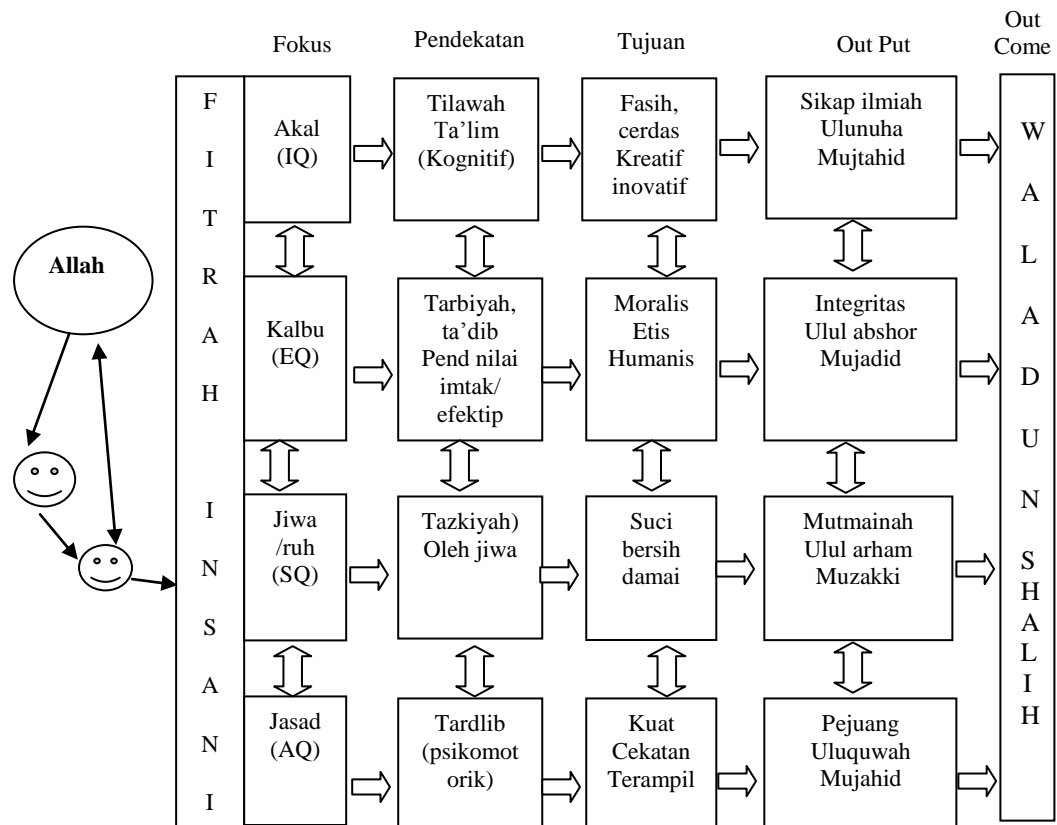


Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran. Konsep-konsep itu antara lain:

- a. *Tilawah* menyangkut kemampuan membaca
- b. *Ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual
- c. *Tarbiyah* menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara pribadi
- d. *Ta'dib* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional
- e. *Tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual
- f. *Tadlrib* terkait dengan kecerdasan fisik atau keterampilan

<sup>12</sup>Anak dibimbing untuk bertaqwa kepada Allah guru sebagai saluran hikmah





Gambar diatas menunjukkan spiritualisasi metode pembelajaran .pendidik yang hakiki adalah Allah. Guru adalah penyalur hikmah dan berkah dari Allah kepada anak didik, tujuannya adalah agar anak didik mengenal dan bertaqwa kepada Allah dan mengenal fitrahnya sendiri. pendidik adalah bantuan untuk menyadarkan, membangkitkan, menumbuhkan, memampukan dan memberdayakan anak didik akan potensi fitrahnya.

Sebagaimana diterapkan disekolah-sekolah yang diteliti, untuk mengembangkan kemampuan membaca, dikembangkan metode *tilawah*

tujuannya, agar anak memiliki kepekaan berbicara dan kepekaan dalam melihat fenomena.

untuk mengembangkan potensi fitrah berupa akal dikembangkan metode ta'lim, yaitu sebuah metode pendidikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif melalui pengajaran. Dalam pendidikan, akal ini memiliki sasaran pada terbentuknya anak didik yang memiliki pemikiran jauh kedepan, kreatif, dan inovatif sedangkan out putnya adalah anak yang memiliki sikap ilmiah, *ulun nuha dan mujtahid*. *Ulu nuha* adalah orang yang mampu mendaya gunakan potensi pikir dan potensi dzikirnya untuk memahami fenomena ciptaan Tuhan dan dapat mendaya gunakan ciptaan Tuhan itu untuk kepentingan kemanusiaan, sedangkan *mujtahid* adalah orang yang mampu memecahkan persoalan dengan kemampuan intelektualnya. *Out come* dari pendidikan akal (IQ) terbentuknya anak yang soleh (*Waladun sholih*), Implementasi Ta'lim.

Di lembaga-lembaga pendidikan yang diteliti sangat bervariasi, bukan hanya pengajaran dikelas tetapi diluar kelas, bukan hanya oleh guru tetapi oleh para ahli.

Metode *tarbiyah* digunakan untuk membangkitkan rasa kasih sayang dan kepedulian dalam hubungan interpersonal antara guru dengan murid, sesama guru dan sesama siswa. Implementasi metode tarbiyah dalam pembelajaran mengharuskan seorang guru bukan hanya sebagai pengajar atau guru mata pelajaran melainkan bapak atau ibu yang memiliki kepedulian dan hubungan

interpersonal yang baik dengan siswa-siswinya, kepedulian guru untuk menemukan dan memecahkan persoalan yang dihadapi siswanya adalah bagian penerapan metode *tarbiyah*.

Metode *ta'dib* lebih berfungsi pada pendidikan nilai dan pengembangan iman dan taqwa. Dalam pendidikan qolbu ini (EO), sasarannya adalah terbentuknya anak didik yang memiliki komitmen moral dan etika. Sedangkan out putnya adalah anak yang memiliki karakter integritas, dan menjadi *mujadid*. *Mujadid* adalah orang yang memiliki komitmen moral dan etis dan rasa terpenggil untuk memperbaiki kondisi masyarakatnya. Dalam hal *mujadid ini*, *Abdul Jalil* mengatakan, " Banyak orang pintar, tetapi tidak menjadi pembaharu (Mujadid), seorang pembaharu itu berat resikonya, menjadi pembaharu itu karena panggilan hatinya, bukan karena kedudukan atau jabatan,"

Implementasi metode *ta'dil* adalah keteladanan terutama dari kepala sekolah dan guru, guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, berpakaian rapih, bertutur kata dan berperilaku yang sopan, disiplin rajin beribadah, dan tidak merokok. Intinya, komunitas sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, haruslah berakhlak terpuji (*akhlakul karimah*).

Metode *tazkiyah* digunakan untuk membersihkan jiwa (SQ), *tazkiyah* lebih berfungsi untuk menyucikan jiwa dan mengembangkan spiritualitas dalam pendidikan, jiwa sasarannya adalah terbentuknya jiwa yang suci, jernih, dan damai. Sedangkan out putnya adalah terbentuknya jiwa

yang tenang (*nafs al mutmainah*), *ulul arham dan mazzuki*. *Ulularham* adalah orang yang memiliki kemampuan jiwa untuk mengasihi dan menyayangi sesama sebagai manifestasi perasaan yang mendalam akan kasih sayang Tuhan terhadap hamba-nya. *Muzakki* adalah tindakan yang senantiasa menyucikan jiwa dari debu-debu maksiat dosa dan tindakan sia-sia (*kezaliman*). Implementasi metode tazkiyah antara lain dalam bentuk *muhasabah*, yaitu mengajak para siswa untuk melakukan introspeksi dan menyusun “*akuntansi*” pahala dan dosa yang telah dilakukan dan disertai dengan perenungan zikir dan lain-lain.

Metode *tadlrib* digunakan untuk mengembangkan keterampilan fisik, psikomotorik, dan kesehatan fisik. Sasaran dari *tadlrib* adalah terbentuknya fisik yang kuat cekatan dan terampil. Outputnya adalah terbentuknya anak yang mampu bekerja keras, pejuang yang ulet, tangguh dan seorang *mujahid*. *Mujahid* adalah orang yang mampu memobilisasi sumber dayanya untuk mencapai tujuan tertentu dengan kekuatan, kecepatan dan hasil maksimal.

Sebenarnya, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah yang diteliti lebih banyak dan lebih bervariasi. Pemakaian metode pembelajaran tersebut adalah suatu bentuk *mission screed*, yaitu sebagai penyalur hikmah, penebar rahmat Tuhan kepada anak didik agar menjadi anak didik yang saleh. Semua pendekatan dan metode pendidikan dan pengajaran (pembelajaran)

haruslah mengacu pada tujuan akhir pendidikan, yaitu terbentuknya anak yang saleh.<sup>13</sup>

### 3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama islam berfungsi untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan berperilaku islam dan memperkuat, meningkatkan, serta mendorong siswa menjadi manusia beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, atau perwujudan dan pengamalan dari ajaran islam.

Didalam kurikulum KTSP 2006 tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas.<sup>14</sup>

### C. Materi Pelajaran

---

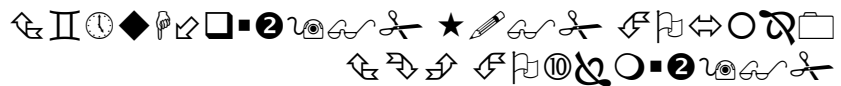
<sup>13</sup>Ahmad Barizi Op. Cit. Hlm.79

<sup>14</sup>Dinas pendidikan Kalimantan selatan, kurikulum pendidikan agama islam (2010 h 5)

Untuk mendukung penelitian ini diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok sesuai dengan silabus KTSP 2006 meliputi:

a. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

1. Huruf hijaiyah adalah huruf Arab. Huruf hijaiyah dipakai untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an, jumlahnya ada 29 huruf. Cara menulis huruf hijaiyah berbeda dengan cara menulis huruf latin, cara menulis huruf hijaiyah dimulai dari kanan kekiri, nama-nama huruf hijaiyah terdiri dari:



		خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
	Dal	Kho	Ha'	jim	tsa	Ta'	ba	alif
ع	ظ	ط	ض	ص	ش	س	ز	ر
'ain	zha	Tha	Dad	shad	Syin	Sin	Zai	Ra
		م	ل	ك	ق	ف		غ
		Miem	Lam	Kaf	qaf	fa'		ghain
		ي		ء		ه	و	ن
		ya'		hamzah		Ha	wau	nun

2. Mengenal tanda baca (harakat)

Huruf hijaiyah mempunyai tanda baca. Tanpa tanda baca, huruf hijaiyah tidak adapat dibaca, Tanda baca huruf hijaiyah disebut dengan harakat, harakat huruf hijaiyah ada tujuh harakat fathah ( ﺍَ ) berbunyi a,

harakat kasrah ( ِ ) berbunyi *i*, Dammah ( ُ ) berbunyi *u*, sukun ( ْ ), tasydid ( ّ ), tanwin ( ً , ٍ , ٌ ), tanda baca panjang.

Tanda baca tanwin adalah tanda baca fathah, kasrah dan dammah yang digandakan yaitu fathah tain ( ً ) dibaca *an*, kasrahtain ( ِ ) dibaca *in*, dammatain ( ُ ) dibaca *un*, sedangkan tanda bacaan panjang biasanya ditandai garis diatas huruf ( a, i, u ) yaitu alif setelah bertanda baca fathah ( َ ), huruf wau sukun setelah tanda baca dammah ( ُ ) dan ya sukun setelah bertanda baca kasrah ( ِ )

### 3. Membaca Huruf Hijaiyah Bersambung

Dalam penulisan huruf hijaiyah ,huruf hijaiyah dapat ditulis terpisah dan bersambung. Sebagian huruf hijaiyah akan mengalami perubahan bentuk jika ditulis dengan bersambung, Beberapa contoh penulisan huruf hijaiyah bersambung.

1	لَبِيسَ		
	سَ	بِ	لَ
	sa	bi	la
	labisa		

2	كَابِرُ		
	رُ	بُ	كُ
	ru	ba	ka
	kabaruru		

3	لَبِست			
	تُ	سْ	بِ	لَ
	tu	s	bi	la
	labistu			

4	أُبْدًا		
	دَا	بَ	لَ
	dan	ba	lu
	lubadan		

b. Aspek Al-Qur'an

Pembelajaran pendidikan agama islam aspek Al-Qur'an adalah suatu studi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang di fokuskan pada proses dan pengetahuan tentang membaca dan menulis dan pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an yang berguna untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keutamaan dari Al-Qur'an adalah pangkal segala sesuatu, merupakan pembimbing dan penasehat yang jujur, penjauh dari keburukan, dan pemberi syafaat.

Seperti diriwayatkan oleh Ibnu hibban dari Abu Dzar R A, ia Pernah berkata kepada rasulullah ;” Wahai Rasulallah, wasiatilah aku !” beliau bersabda.



قَالَ : عَلَيْكَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَإِنَّهُ رَأْسُ الْأَمْرِ كُلِّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ زِدْنِي؟ عَلَيْكَ بِتِلَاوَةِ

الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ نُورٌ لَكَ فِي الْأَرْضِ وَزَخْرٌ لَكَ فِي السَّمَاءِ

Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya ia merupakan pangkal segala urusan. Saya berkata lagi “ Wahai Rasulullah, tambah lagi “ beliau bersabda “ bacalah Al-Qur’an, sesungguhnya Al-Qur’an adalah cahaya bagimu dan persediaan bagimu dari langit “

penjelasan Nabi Muhammad SAW mewasiatkan kepada kaum muslimin untuk bertaqwa pada Allah, mentaati-Nya dan menjalankan kitab-Nya sekaligus sunnah rasul nya, sebab taqwa kepada Allah adalah pangkal segala sesuatu. juga mewasiatkan untuk membaca Al-Qur’an mengkaji serta memahami ayat-ayatnya, sebab Al-Qur’an merupakan pembimbing dan penasehat yang jujur penutur dan penunjuk kebenaran penjauh dari keburukan dan pemberi syafaat (kelak dihari kiamat).<sup>15</sup>

#### **D. Teknik Drill And Practice**

dalam mengajarkan menulis Al-Qur’an langkah pertama yang dilakukan adalah mengajarkan menulis huruf-huruf hijaiyah langkah ini dilakukan karena huruf-huruf yang dipergunakan dalam menulis Al-Qur’an, yakni huruf-huruf hijaiyah yang memiliki tatacara penulisannya sendiri.

---

<sup>15</sup>Salaman Nasif Ad dah duh, Sahabat Bertanya rasul mnjawab(Jakarta: Cendikia sentra muslim 2004 h 209 )

dalam penulisan huruf Al-Qur'an diharapkan guru menunjukkan dan mencontohkan teknik cara menulis huruf-huruf hijaiyah yang baik dan tepat, mulai dari huruf Alif ( ا ) sampai dengan huruf Ya' ( ي )

Agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menuliskan huruf-huruf Al-Qur'an diperlukan suatu latihan atau proses pembiasaan yang mudah dilakukan siswa.

Di sini guru dapat menggunakan metode demonstrasi yang ditindak lanjuti dengan menggunakan teknik menebalkan dan *drill and practice* langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru sebagai berikut:

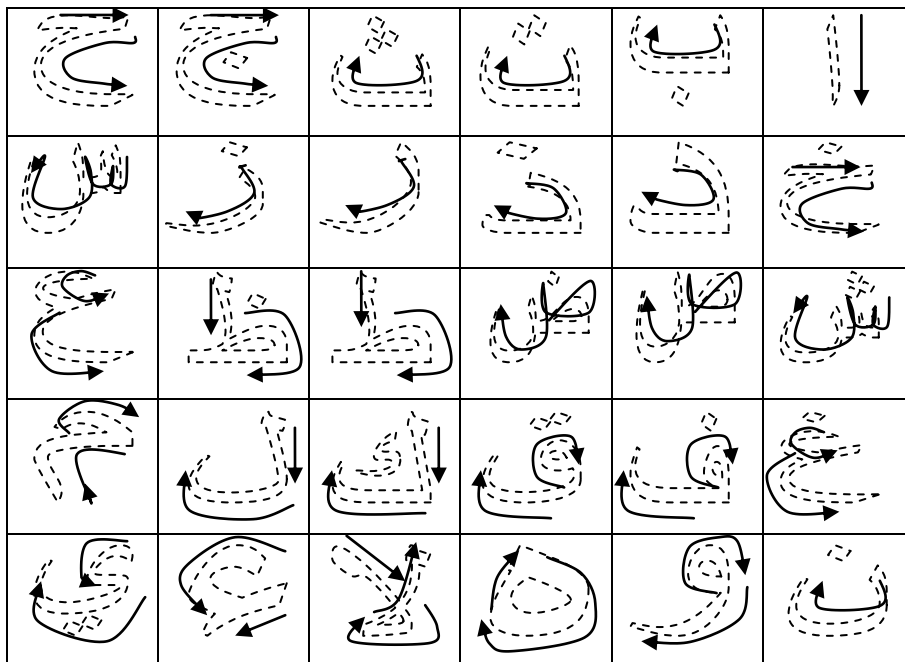
- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah demonstrasi pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi
- 3) mempersiapkan alat bantu

Adapun kegiatan teknik menebalkan dan *drill and practice* adalah sebagai berikut:

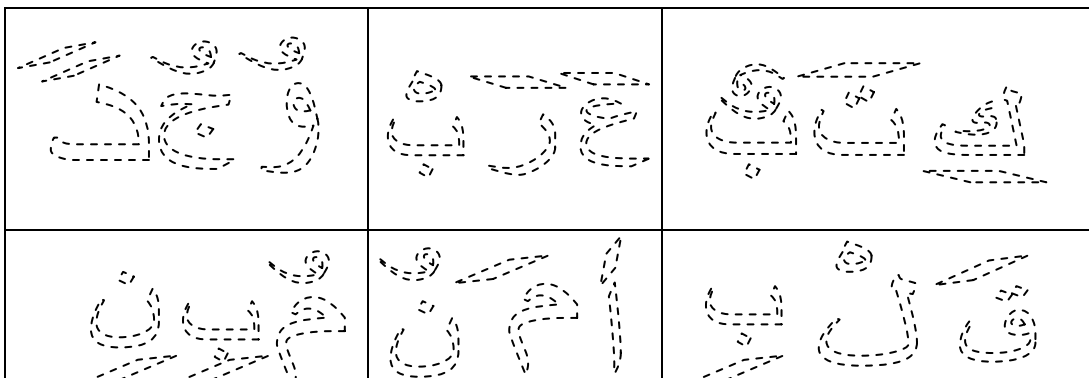
guru dapat memberi contoh atau membuat bagan di papan tulis kemudian guru juga mempersiapkan lembaran-lembaran kertas berupa salinan huruf-huruf hijaiyah yang di tulis tipis-tipis yang akan di bagikan kepada siswa. Lembaran ini nantinya untuk ditebalkan tulisannya oleh siswa sebagai latihan menulis dengan menggunakan pensil berwarna.berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *drill and practice* adalah suatu metode

demonstrasi sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan berulang-ulang (terus menerus) sehingga menjadi suatu kebiasaan.<sup>16</sup>

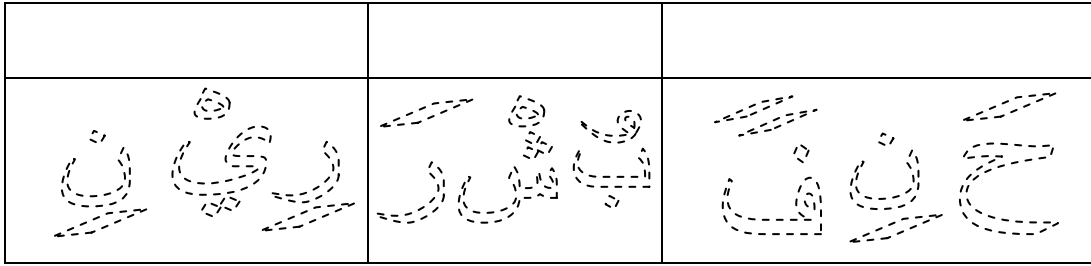
Menulis huruf hijaiyah tunggal



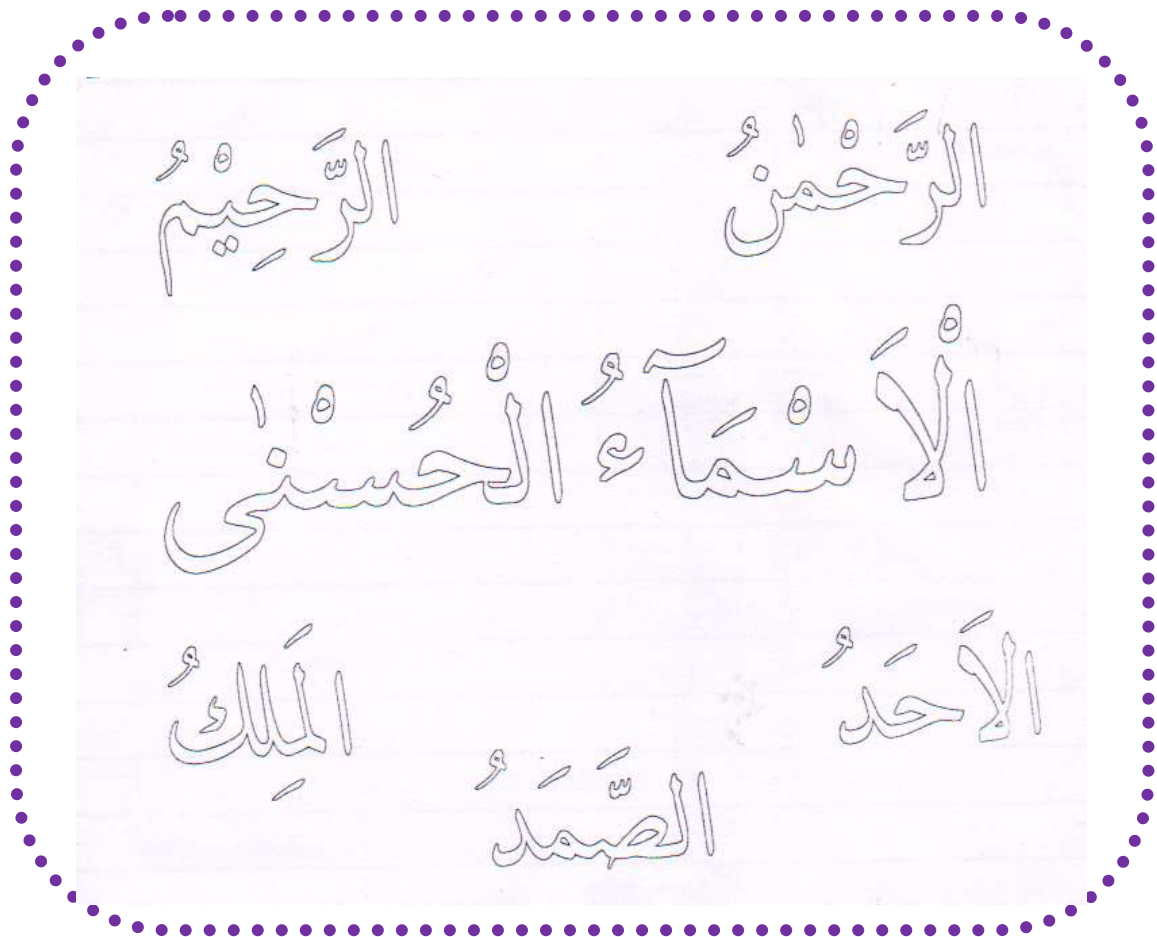
Lembar kerja siswa pada pertemuan ke II cara menulis huruf bertanda baca (harakat).



<sup>16</sup>pembelajaran Al-Qur'an hadits direktorat pendidikan agama Islam 2008 h133



Lembar kerja siswa pertemuan ketiga pada siklus II. Cara menulis huruf hijaiyah bersambung.



## **BAB III**

### **STRATEGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan model penelitian yang dikembangkan di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008: 3)

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat langkah yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan PTK, yaitu meliputi pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan fasilitas dan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, persiapan cara merekam berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan menganalisis data dan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan.

Ada 4 langkah penelitian tindakan kelas secara umum menggunakan langkah spiral menurut Lewin (Ahmad Hufad, 2009: 15) keempat langkah itu meliputi:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Batuharang Kabupaten Tanah Bumbu yang berjumlah 14 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Alasan penulis memilih subjek penelitian tersebut adalah bahwa siswa kelas II SD Batuharang belajarnya masih belum mencapai Standar Ketuntasan dalam mempelajari mata pelajaran PAI tentang aspek Al-Qur'an yang berhubungan dengan keterampilan menulis dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah).

## **C. Setting Penelitian**

penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Batuharang Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek Al-Qur'an pada kelas II

tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini penulis lakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada aspek Al-Qur'an serta meningkatkan keterampilan menulis dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelajaran 2011/2012 semester ganjil antara bulan Oktober sampai bulan Nopember 2011. Penelitian waktu penelitian ini mengacu pada kalender pendidikan di sekolah karena dalam pelaksanaan tindakan ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

## 3. Siklus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan tiga kali pertemuan untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill* dan *practice*.

### **D. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dibuat berbagai instrumen penelitian yang dipersiapkan untuk mendukung penelitian ini diantaranya menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok sesuai dengan silabus KTSP 2006 meliputi Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:

#### 1. Mengenal huruf hijaiyah

## 2. Mengenal tanda baca Al-Qur'an

Selain itu juga akan dibuat instrumen penelitian untuk mengamati proses pembelajaran secara kolaborasi berupa:

- a. Observasi pembelajaran guru
- b. Format observasi kegiatan siswa
- c. Lembar Kerja Siswa
- d. Evaluasi

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu siswa, guru, teman sejawat, dan kolaborator.

### 1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

### 2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi melalui teknik *drill and practice* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada aspek Al-Qur'an.

### 3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara komprehensif baik dari siswa maupun dari guru.

## **F. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### 1. Teknik



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan diskusi:

- a. Tes: dilakukan untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Observasi: dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Wawancara: dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi teknik *drill and practice*.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk kajian refleksi hasil siklus hasil siklus penelitian.

## 2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini meliputi: tes, observasi, wawancara, dan diskusi.

- a. Test: menggunakan soal tertulis bentuk pilihan ganda dan isian.
- b. Observasi: mengumpulkan format observasi untuk mengamati tahapan mengajar guru dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Wawancara: untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang teknik *drill and practice*.
- d. Diskusi: untuk membahas hasil pengamatan dan nilai test sebagai kajian refleksi perbaikan proses pembelajaran.

## G. Indikator Kinerja

penelitian ini yang akan dilihat indikator kerjanya, selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Test: rata-rata nilai ulangan harian
- b. Observasi: keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an

2. Guru

- a. Dokumentasi: kehadiran siswa
- b. Observasi: kegiatan pembelajaran aspek Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teknik *drill and practice*.

**H. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada setiap kegiatan pembelajaran:

- 1. Hasil belajar dianalisis dari mulai nilai rata-rata evaluasi siklus I dan siklus II
- 2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice* dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi tersebut kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik.
- 3. Menganalisis keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, dan tidak aktif.

**I. Prosedur Penelitian**

Siklus I

Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan teknik *drill and practice*.
- b. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batuharang Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu.
- c. Membuat lembar kerja
- d. Membuat instrumen yang digunakan dalam pengamatan proses pembelajaran.
- e. Menyusun alat evaluasi.

2. Pelaksanaan (*acting*)

- a. Melaksanakan apersepsi dan memotivasi siswa, mengingatkan pentingnya belajar menulis dan melafalkan huruf Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengenalkan huruf-huruf Al-Qur'an (huruf-huruf hijaiyah).
- c. Menjelaskan aspek Al-Qur'an tentang mengenal huruf-huruf hijaiyah.
- d. Menerapkan teknik *drill and practice* pada penulisan huruf-huruf Al-Qur'an.
- e. Guru memberikan komentar/penguatan dari hasil kegiatan tersebut.

- f. Kegiatan menutup dengan memberikan kesimpulan dan pelaksanaan test terakhir.
3. Pengamatan (*observation*)
    - a. Situasi kegiatan belajar siswa
    - b. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran.
    - c. Hasil belajar siswa.
  4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian Tindakan Kelas ini akan berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an memenuhi teknik *drill and practice* berjalan dengan baik.
- b. Keaktifan siswa dalam menebalkan dan mewarnai salinan huruf hijaiyah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an berjalan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c. Lebih dari 80% hasil belajar siswa meningkat.

#### Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kerja dari pembe lajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice* dengan tahapan yang sama dengan tahapan pada siklus pertama.

1. Perencanaan (*planning*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

## 2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I

## 3. Pengamatan (*observation*)

Guru dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran PAI aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice*.

## 4. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke dua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam aspek Al-Qur'an melalui teknik *drill and practice* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Batuharang Kecamatan Mantewe Kab. Tanah Bumbu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Batuharang yang terletak di Jl. Kodeco km. 54 Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu yang mempunyai jumlah ruang belajar sebanyak 6 kelas dengan jumlah guru 9 orang. Sementara jumlah murid sebanyak 57 orang

Sekolah Dasar Batuharang memiliki NSS 102816 dan NPSN 30303686 belum memiliki sarana prasarana seperti ruang perpustakaan, ruang UKS, dan prasarana lainnya. Sekolah Dasar Batuharang hingga sekarang hanya mempunyai 6 ruang belajar dan 1 ruang kantor.

Keadaan siswa pada Sekolah Dasar Batuharang tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa SD Batuharang Mantewe

Tahun Pelajaran 2011/2012.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1	Kelas I	7	4	11
2	Kelas II	10	4	14
3	Kelas III	2	4	6
4	Kelas IV	7	3	10
5	Kelas V	4	6	10
6	Kelas VI	3	3	6

Jumlah	33	24	57
--------	----	----	----

Sumber: SD Batuharang Mantewe Kab. Tanah Bumbu

Tabel 4. 1. Keadaan Siswa SD Batuharang Mantewe

Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Pendidik	Tugas Mengajar
1	Taat Budiono, S.Pd	S1	Guru Kelas VI
2	Martini, A.Ma	DII	PAI, Mulok
3	Aspiani, A.ma	DII	Guru Kelas III
4	Ramli	MAN	Guru Kelas IV
5	Siti Nurlaela	SMA	Guru KelasV
6	Gajali Rahman	SMA	Olahraga, Pengembangan Diri
7	Sri Maulidayati, S.Pd	S1	Guru KelasI
8	Tri Hartini	SMA	Guru Kelas II

Sumber: SD Batuharang Mantewe Kab. Tanah Bumbu

## B. Gambaran Umum Kurikulum Tentang Al-Qur'an

Mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an di Sekoah Dasar berfungsi untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan berperilaku Islam dan memperkuat, meningkatkan, serta mendorong siswa menjadi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran agama Islam.

Pendidikan Al-Qur'an pada jenjang Sekolah Dasar secara substansial memberikan bimbingan pembelajaran kepada peserta didik dalam membaca, menulis, memahami kandungan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kompetensi dan kecakapan hidup peserta didik dalam berpikir logis, kritis dan inovatif, mengemukakan dan menerima pendapat secara argumentatif,

bertindak kreatif dan sistematis, bekerjasama dalam tim dan berani mengambil keputusan dalam mengkaji hubungan Al-Qur'an dan masyarakat, mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai landasan hidup diri dan akhirat terutama untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4. 3. Silabus Pendidikan Agama Islam.

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>
Huruf-huruf hijaiyah	Mengenal huruf hijaiyah	Guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyah kemudian mencontohkan lafal huruf hijaiyah dari “Alif” (ا) sampai “Ya” (ي) Siswa berlatih melafalkan huruf hijaiyah yang dicontohkan guru Guru mengenalkan tanda baca fathah, kasrah, dommah, sukun, tasydid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang Siswa menirukan bunyi tanda baca fathah, kasrah, dommah, sukun, tasydid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang yang dicontohkan guru. Siswa berlatih melafalkan huruf	Siswa mengenal huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya Melafalkan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya Hafal huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya Dapat menulis huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya Siswa mengenal tanda baca bunyi tanda baca fathah, kasrah, dommah, sukun, tasydid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang Siswa dapat melafalkan bunyi tanda baca fathah, kasrah, dommah, sukun, tasydid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang Siswa dapat menulis



		bunyi tanda baca	bunyi tanda baca fathah,
--	--	------------------	--------------------------

Sambungan tabel 4.3

1	2	3	4
		Fathah, ,kasrah, dommah, sukun, tasdid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang yang dicontohkan guru	Kasrah, dommah, sukun, tasdid, tanwin (fathatain, kasratain, dommatain), tanda bacaan panjang Siswa dapat memberikan tanda baca dan membunyikan huruf hijaiyah

### C. Tindakan Kelas Siklus I

#### 1. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui teknik *drill and practice* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Batuharang kecamatan Mantewe.

Kemudian menyusun tes untuk pelaksanaan pretest dan postes beserta kunci jawaban dan kriteria penilainnya. Berikutnya disiapkan format observasi pembelajaran guru dan observasi kegiatan siswa selama belajar.

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus dengan 3 kali pertemuan yaitu siklus I terdiri atas pertemuan pertama dan pertemuan kedua selanjutnya siklus II

dengan menerapkan teknik *drill and practice* untuk bahan ajar (1) menjelaskan pengertian huruf hijaiyah, (2) mengenal huruf hijaiyah tunggal Alif sampai Ya, (3) mengenal tanda baca Al-Qur'an (harakat) fathah, kasrah, dummah, sukun, tasydid. Sedangkan pada siklus II membahas bahan ajar (1) mengenal tanda baca Al-Qur'an (harakat) tanwin, tanda bacaan panjang dan (2) membaca huruf hijaiyah bersambung.

## 2. Pelaksanaan

### a. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siklus I berupa nilai pretest dan postes pada pembelajaran PAI tentang bahan ajar pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui teknik *drill and practice* disajikan pada tabel 4. 4. berikut:

Tabel 4. 4. Nilai pretest dan post test siklus I tentang pengenalan huruf hijaiyah melalui teknik *drill and practice*

No	Nama Siswa	Siklus			
		Pretest	Ketuntasan	Post test	Ketuntasan
1.	Abdul Halim	6	TT	6	TT
2.	Aldiansyah	6	TT	7	T
3.	Amrullah	7	T	8	T
4.	Ismiati	6	TT	7	T
5.	Mahliansyah	6	TT	6	TT
6.	Marhamah	7	T	8	T
7.	Muhammad Zaini	7	T	8	T
8.	Muhammad Salikin	6	TT	6	TT
9.	Muhammad Sauti	6	TT	7	T
10.	Muhammad Nor	6	TT	6	TT
11.	Novianti	6	TT	6	TT
12.	Supianor Rida	7	T	7	T
13.	Selamat	6	TT	6	TT
14.	Yohani Ariadi	6	TT	7	T
Jumlah nilai		88	-	95	-

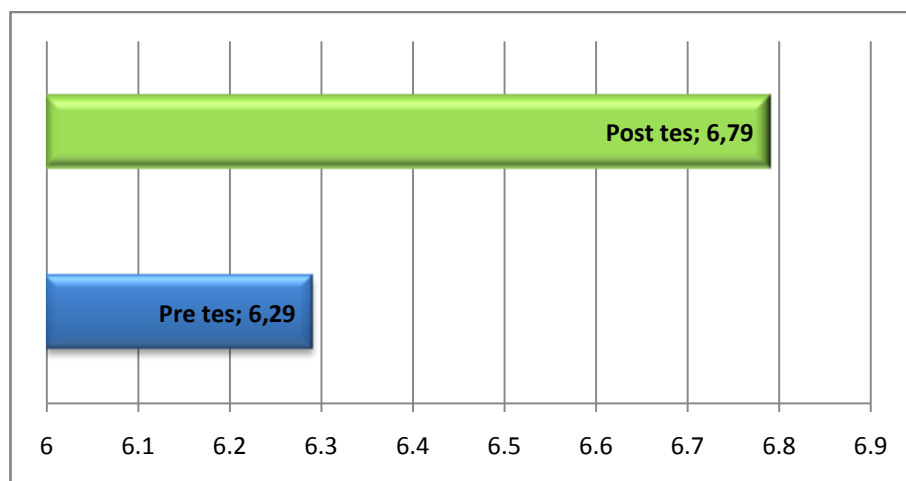
Rata-rata	6,29	-	6,79	-
Persentase tuntas	4	28,57%	8	57,14%

*Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas*

Berdasarkan data nilai hasil belajar tersebut dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil pertemuan pertama siklus I yaitu 6,29 pada pretes dan meningkat menjadi 6,79 pada postes. Namun masih berada di bawah indikator ketuntasan belajar 70 yang ditetapkan kurikulum. Masih terdapat siswa yang memperoleh skor 6 untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Sementara tingkat ketuntasan siswa pada pertemuan I siklus I ini adalah mencapai 28,57% atau 4 siswa dari 14 siswa pada pretes, sedangkan dalam pelaksanaan post tes diketahui tingkat ketuntasan adalah 57,14% atau 8 siswa dari 14 siswa seluruhnya.

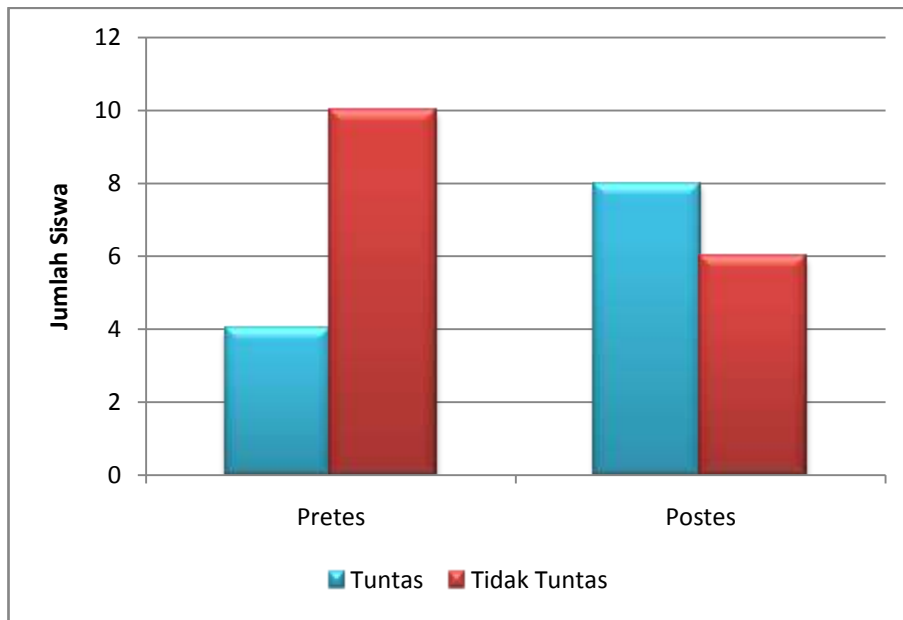
Temuan nilai hasil belajar siswa siklus I ini dapat digambarkan pada grafik berikut:

Grafik I Perbandingan nilai ketepatan dan kerapian menulis



Rentang nilai tes

Tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan nilai test hasil belajar pertemuan pertama siklus I dapat disajikan pada grafik berikut:



Berdasarkan data grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai pretes sebanyak 4 orang (28,57%) dari 14 orang dan pada pelaksanaan post test diketahui tingkat ketuntasan belajar sebanyak 8 orang (57,14%) dari 14 anak seluruhnya.

Tabel 4. 5. Nilai pretes dan post test siklus I setelah remedial tentang pengenalan huruf hijaiyah melalui teknik *drill and practice*.

No	Nama Siswa	Siklus			
		Pretest	Ketuntasan	Postest	Ketuntasan
1.	Aldiansyah	7	TT	7	T
2.	Mahliansyah	6	T	8	T
3.	Muhammad Sauti	7	TT	7	T
4.	Muhammad Nor	6	TT	7	T
5.	Novianti	6	TT	6	TT
6.	Abdul Halim	6	TT	7	TT
7.	Muhammad Salikin	6	TT	6	TT
8.	Selamat	6	T	7	T

Jumlah nilai	-	-	55	-
Rata-rata	-	-	6,9	-
Persentase tuntas	-	-	6	75%

Keterangan: *T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas*

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada pelaksanaan remedial diketahui bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 8 orang, sebanyak 6 orang (75%) telah tuntas. Melihat hasil tersebut maka penulis memutuskan untuk melaksanakan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

#### b. Data Observasi Aktifasi Siswa

Hasil observasi terhadap aktifitas menebalkan huruf-huruf hijaiyah dengan teknik *drill and practice* pada pembelajaran tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada siklus I disajikan pada tabel 4. 6 berikut:

Tabel 4. 6. Observasi terstruktur kegiatan siswa belajar melalui teknik *drill and practice*

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian
1	Menerima penjelasan tentang materi pembelajaran	2
2	Melafalkan huruf-huruf hijaiyah	3
3	Menerima lembar salinan huruf-huruf hijaiyah	4
4	Menebalkan salinan huruf hijaiyah dengan menggunakan pensil berwarna	4
5	Menghafal huruf hijaiyah “Alif sampai Ya”	2
6	Mengerjakan tes hasil belajar	3
Jumlah		18
Rata-rata		3,0

*Keterangan: Skor 5 = Sangat aktif, 4 = Cukup Aktif, 2 = Kurang Aktif, 1 = Tidak Aktif*

Berdasarkan data tabel di atas, hasil observasi aktifitas siswa siklus I pertemuan I diketahui siswa menerima lembaran kertas yang dibagikan guru mendapat skor 4 kualifikasi aktif, siswa menerima penjelasan tentang materi pembelajaran mendapat skor 2 kualifikasi kurang aktif. Siswa melafalkan huruf hijaiyah mendapat skor 3 kualifikasi cukup aktif. Siswa menebalkan huruf hijaiyah Alaif sampai Ya mendapat skor 2 kualifikasi kurang aktif.

Dari hasil penilaian rendahnya kualifikasi aktif, hal ini disebabkan motivasi siswa mengikuti pembelajaran belum nampak kadang siswa acuh dan tidak memperdulikan ketika guru menerangkan di depan kelas seakan tidak ada kemauan untuk bereaksi belajar dan sering siswa ramai sendiri.

#### c. Data Observasi Aktifitas Guru

Hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik *drill and practice* pada pembelajaran PAI di kelas II SD Batuharang kecamatan Mantewe dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui teknik *drill and practice* pertemuan I siklus I

Tabel 4.7

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Penilaian
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	- Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	2
	- Menyiapkan media belajar	√	-	3
	- Melaksanakan pre test	√	-	2
2	Pelaksanaan			
	Pendahuluan			
	- Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	- Memotivasi siswa	√	-	2
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	3
	Kegiatan inti			
	- Menjelaskan tahapan pembelajaran melalui teknik <i>drill and practice</i>	√	-	3
	- Membagikan lembar kerja siswa salinan huruf hijaiyah	√	-	3
	- Menugaskan siswa untuk menebalkan salinan huruf hijaiyah tersebut dengan menggunakan pensil berwarna	√	-	3
	- Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan ajar	√	-	2
3	Penutup			
	- Memberikan penguatan terhadap siswa	√	-	3
	- Membimbing siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran	√	-	2
	- Guru memeberikan tes	√	-	2
	Jumlah			33
	Rata-rata			2,5
	Kategori			Cukup baik

*Keterangan:*

- Cukup baik* (0 – 1,0)  
*Cukup baik* (1,1 – 2,9)  
*Baik* (3,0 – 3,9)  
*Amat baik* (4,0 – keatas)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan mengajar melalui penggunaan teknik *drill and practice* dalam mempelajari materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah telah memperoleh skor 2,5 kualifikasi cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa tahapan mengajar hanya 2 kecuali tahapan kegiatan inti yaitu siswa menebalkan salinan huruf hijaiyah dengan menggunakan pensil berwarna mendapat skor 3 kualifikasi baik. Temuan ini menghendaki adanya perbaikan proses pembelajaran pada tindakan kelas kelas pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan 2 siklus I berdasarkan rekomendasi sebelumnya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas tahapan belajar maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8. hasil observasi aktifitas guru belajar mengajar melalui teknik *drill and practice* dalam pertemuan 2 siklus I

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Penilaian
		Ya	Tidak	
1	<b>Persiapan</b>			
	• Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	3
	• Menyiapkan media belajar	√	-	3
	• Melaksanakan pre test	√	-	2



--	--	--	--	--

Sambunagn tabel 4.8

1	2	3	4	5
2	<b>Pelaksanaan</b> A. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggali pengetahuan awal siswa</li> <li>• Memotivasi siswa</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	√	-	2
		√	-	3
	B. Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tahapan pembelajaran melalui teknik <i>drill and practice</i></li> </ul>	√	-	3
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan lembar kerja siswa berupa salinan huruf hijaiyah yang diberi harakat</li> <li>• Menugaskan siswa untuk menebalkan salinan huruf hijaiyah tersebut dengan menggunakan pensil berwarna</li> <li>• Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan ajar</li> </ul>	√	-	3
		√	-	3

--	--	--	--	--

*Keterangan:*

*Cukup baik* (0 – 1,0)

*Cukup baik* (1,1 – 2,9)

*Baik* (3,0 – 3,9)

*Amat baik* (4,0 – keatas)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar dalam pertemuan 2 ini walaupun masih memperoleh skor 2,8 kualifikasi cukup baik. Peningkatan ini terlihat dari skor 3 kualifikasi baik pada kegiatan inti serta beberapa tahapan lainnya. Berdasarkan temuan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 ini, maka direkomendasikan untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus II melalui tindakan kelas pertemuan 3.

#### d. Refleksi Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktifitas. Siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar, dan hasil test belajar pertemuan 1 dan pertemuan 2 tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik *drill and practice* pada siswa kelas II dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran melalui teknik *drill and practice* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

Hasil test siswa pertemuan pertama rata-rata nilai.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik *drill and practice* masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada siklus II

#### D.Tindakan Kelas Siklus II

##### 1. Hasil Belajar

Data hasil belajar siklus II berupa nilai pretes dan postes pada pertemuan 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah melalui teknik *drill and practice* disajikan pada tabel 4. 9 berikut:

Tabel 4. 9. Nilai pretest dan post test siklus II tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah melaui teknik *drill and practice*

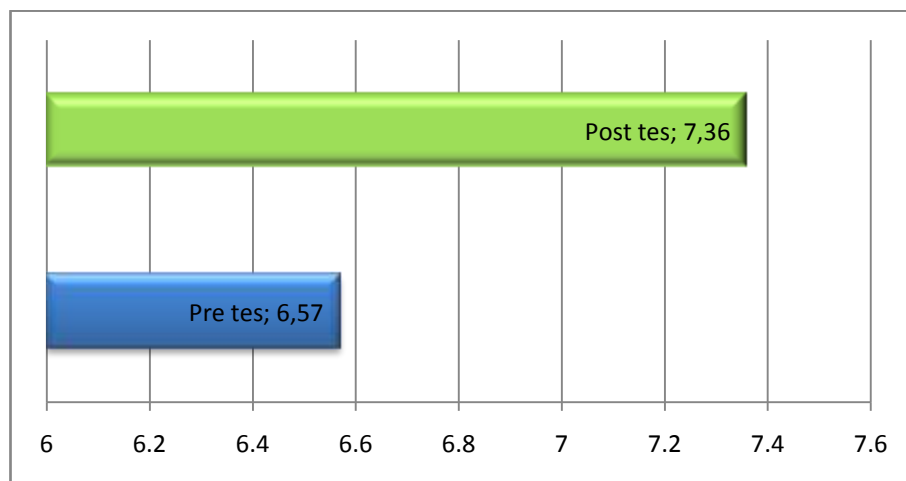
No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pretest	Ketuntasan	Postest	Ketuntasan
1.	Abdul Halim	6	TT	7	T
2.	Aldiansyah	7	T	7	T
3.	Amrullah	7	T	8	T
4.	Ismiati	7	T	8	T
5.	Mahliansyah	6	TT	7	T
6.	Marhamah	7	T	8	T
7.	Muhammad Zaini	7	T	8	T
8.	Muhammad Salikin	6	TT	7	T
9.	Muhammad Sauti	6	TT	7	T
10.	Muhammad Nor	7	T	7	T
11.	Novianti	6	TT	7	T

12.	Supianor Rida	7	T	7	T
13.	Selamat	7	T	8	T
14.	Yohani Ariadi	6	TT	7	T
Jumlah nilai		92	-	103	-
Rata-rata		6,57	-	7,36	-
Persentase tuntas		8	57,14%	14	100%

*Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas*

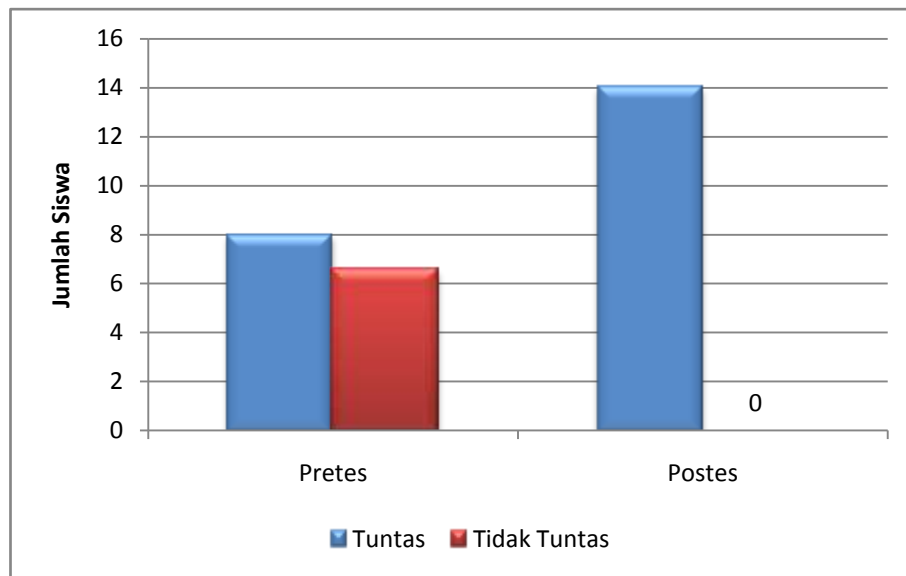
Berdasarkan data nilai hasil belajar pertemuan 3 siklus II ini dapat digambarkan kecenderungan peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata 6,57 dan meningkat menjadi rata-rata 7,36 pada post test sebagai grafik berikut:

Grafik Perbandingan Nilai Pretes dan Post test Siklus II



Sementara ketuntasan belajar yang ditetapkan, berdasarkan rata-rata nilai tes hasil belajar pertemuan 3 pada siklus II dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Grafik 4 Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan grafik di atas dapat dinyatakan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pretes sebanyak 8 orang (57,14%) dari 14 orang sementara pada post test diketahui tingkat ketuntasan belajar adalah 14 orang (100%)

### 3 Data hasil observasi aktifitas siswa

Data hasil observasi aktifitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan menerapkan teknik *drill and practice* dalam pertemuan 3 pada siklus II disajikan pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.9. Observasi terhadap kegiatan siswa belajar melalui teknik *drill and practice* dalam pertemuan 3 siklus II

No	Aspek yang diobservasi	Skor Penilaian
1	Menerima lembaran kertas yang bertulisan bagan huruf hijaiyah	4
2	Menerima penjelasan tentang materi pembelajaran	3
3	Melafalkan huruf hijaiyah yang bertanda baca Al-	

4	Qur'an (harakat)	4
4	Menebalkan huruf hijaiyah yang bertanda tangan baca Al-Qur'an pada salinan lembar kerja siswa dengan menggunakan pensil berwarna	4
5	Menghafal tanda baca Al-Qur'an (harakat) melakukan tes hasil belajar	3
6	Melakukan tes hasil belajar	4
	Jumlah	22
	Rata-rata	3,6

*Keterangan:*

*Skor 5 = sangat aktif, 4 = aktif, 3 = cukup aktif, 2 = kurang aktif,*

*1 = tidak aktif*

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa kegiatan siswa belajar menggunakan teknik *drill and practice* tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah memperoleh skor 3,6 kualifikasi cukup aktif. Peningkatan aktifitas belajar ini diketahui dari kegiatan menebalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan pensil berwarna.

### **3. Data Observasi Pembelajaran Guru**

Dari hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan teknik *drill and practice* terhadap bahan ajar pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada pertemuan 3 siklus II dapat disajikan pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil observasi pembelajaran guru menggunakan teknik *drill and practice* pada pertemuan 3

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Penilaian
		Ya	Tidak	
1	Persiapan			
	a. Menyiapkan perangkat pembelajaran	√	-	4
	b. Menyiapkan media belajar	√	-	4
	c. Melaksanakan pre test	√	-	3

Sambungan Tabel 4. 11

1	2	3	4	5
2	Pelaksanaan			
	a. Pendahuluan			
	• Menggali pengetahuan awal siswa	√	-	2
	• Memotivasi siswa	√	-	3
	• Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	-	3
	b. Kegiatan inti			
3	• Menjelaskan tahapan pembelajaran melalui teknik <i>drill and practice</i>	√	-	3
	• Membagikan lembar kerja siswa	√	-	3
	• Membimbing siswa dalam melaksanakan tugas	√	-	3
	• Mengevaluasi pemahaman siswa terhadap bahan ajar	√	-	3

*Keterangan:*

*Cukup baik* (0 – 1,0)

*Cukup baik* (1,1 – 2,9)

*Baik* (3,0 – 3,9)

*Amat baik* (4,0 – keatas)

Berdasarkan data tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada tahapan-tahapan mengajar menggunakan teknik *drill and practice* terdapat materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah hampir menyeluruh, khususnya tahapan kegiatan inti dengan skor 4 kualifikasi amat baik. Hal ini ditunjukkan pula pada rata-rata 3,7 kualifikasi baik sehingga dapat dinyatakan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kompetensi dasar tercapai. Berdasarkan temuan ini maka tidak lagi dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

#### **4. Refleksi Pertemuan 3**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan dan hasil test belajar pertemuan ketiga tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik *drill and practice* pada siswa kelas II dinyatakan sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *drill and practice* sangat membantu siswa memahami pelajaran dan



meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

Hasil tes siswa siklus I rata-rata 6,79 dan siklus II meningkat rata-rata 7,36.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *drill and practice* dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan SKBM rata-rata nilai 7,00.

## 5. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Demonstrasi

Data hasil angket untuk mengetahui respon siswa kelas II SD Batuharang Kec. Mantewe terhadap proses belajar dengan menerapkan teknik *drill and practice* terhadap bahan ajar mengenal huruf-huruf hijaiyah diperoleh data sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.12Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik *drill and practice* dalam pembelajaran PAI.

No	Pernyataan Angket	Pilihan Jawaban		Persentase
		Ya	Tidak	
1	Apakah cara Ibu menyampaikan materi pembelajaran dengan demonstrasi penebalan huruf dapat memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran pengenalan huruf hijaiyah	11	3	78,57%
2	Apakah teknik <i>drill and practice</i> ini merupakan cara yang baru siswa	11	3	78,57%

	ketahui dan rasakan dalam belajar PAI			
3	Apakah dengan kegiatan menebalkan huruf siswa merasa termotivasi belajar tentang pengenalan huruf hijaiyah	13	1	92,86%
4	Apakah anda terlibat secara aktif dalam membimbing siswa dalam melaksanakan tugasnya	9	5	64,29%
5	Apakah tugas membahas masalah pengenalan huruf-huruf hijaiyah mampu tuntas memahami bahan belajar	10	4	71,43%
6	Apakah cara belajar penebalan huruf ini siswa berusaha menguasai bahan belajar	14	0	100%
7	Apakah demonstrasi penebalan huruf ini tidak cocok diberikan pada pembelajaran PAI karena sulit dipahami	0	14	100%

Dari perhitungan dari jawaban angket diketahui bahwa 78,57% menyatakan pembelajaran demonstrasi penebalan huruf dan teknik *drill and practice* untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI pada materi pengenalan huruf hijaiyah sebagai upaya menguasai bahan belajar. Alasan siswa antara lain selama membahas masalah pengenalan pada kegiatan demonstrasi penebalan pada huruf-huruf hijaiyah mampu tuntas memahami bahan belajar.

Berikut diketahui pula bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa berdasarkan respon siswa terhadap penerapan teknik *drill and practice* merupakan cara baru siswa ketahui dan rasakan belajar PAI (78,57%) kemudian sebagian besar lagi mengemukakan bahwa tugas memahas

pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada kegiatan demonstrasi penebalan huruf-huruf hijaiyah siswa dapat menguasai bahan belajar (100%).

Dari analisa data jawaban ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan respon siswa terhadap penerapan teknik *drill and practice* pada PAI tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah dapat dikatakan berhasil dengan baik, karena dapat memotivasi siswa untuk menguasai secara tuntas bahan belajar serta mampu mengaktifkan siswa melalui demonstrasi penebalan huruf-huruf hijaiyah siswa mampu menulis dan melafalkan dengan fasil dan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik

Drill and Practice adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi lembaran kertas yang berupa salinan huruf hijaiyah yang ditulis tipis-tipis.
  - b. Guru meminta siswa untuk menebalkannya dengan baik, tepat dan rapi dengan menggunakan pensil berwarna.
  - c. Setelah selesai di kumpulkan untuk dinilai.
  - d. Guru menilai penulisan semua siswa satu persatu untuk menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis.
2. Penerapan teknik Drill and Practice menunjukkan hasil belajar siswa dalam menulis dan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an pada siswa kelas II SD Batu Harang Kec. Mantewe Tanah Bumbu dapat meningkat dengan hasil postes 7,36 pada siklus II, dan prestasi ketuntasan naik dari 8 orang (57,14%) dalam siklus I menjadi 14 orang (100%) pada siklus II.

#### **A. Saran- Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan hal-hal berikut:

1. Kepada guru diharapkan agar menerapkan teknik *drill and practice* untuk memperkaya perbendaharaan media dan alat peraga pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

2. Guru hendaknya mempersiapkan perangkat pembelajaran sehingga teknik *drill and practice* ini sesuai dengan tahapan-tahapan kerjanya dapat tercapai efektif.
3. Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas dan sarana belajar, khususnya media pembelajaran guna memudahkan siswa memahami bahan belajar yang sedang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Barizi. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dr. H. Ahmad Taha. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI. Semarang: CV Asy Syifa.

Direktorat Jendral Pendidikan. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Tingkat SD.

Drs. Humaidi Syukeri. 2010. *Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Untuk SD*.

Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.

Drs. Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Drs. Sulchan Yasyin. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.

Dra. Masitoh, M. Pd. Dan Laksmi Dewi, M. Pd. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Departemen Agama RI.

Nurlaila. H, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin*. Banjarmasin: Antasari Press.

Mohammad Masrun S. dkk. 2007. *Senang Belajar Agama Islam*.

Salman Nashif Ad-Dahdu. 2004. *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.

Prof. Dr. H. Achmad Hufad, M. Ed. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.